

Komunikasi Antar Pribadi Antara Orang Tua dan Anak dalam Masa Pandemi Covid-19

Julius Bintang Saputra¹⁾, Satya Candrasari²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: juliusbintang0@gmail.com

²⁾ Email: satya.candrasari@kalbis.ac.id

Abstract: Communication in the family is something that can affect the behavior of children in society. Communication that occurs in the family changes greatly influenced by several factors, including the length of time to meet and also how to communicate. Interpersonal communication within the family has changed during the COVID-19 pandemic. Communication changes as the time or intensity of meeting increases. This study aims to find out how communication occurs during the covid 19 pandemic and also the obstacles that occur when communicating during the covid 19 pandemic, and also to see the violence that occurs in children both verbally and physically. In this study, researchers used the theory of symbolic interactionism. This research uses constructivism paradigm as well as qualitative approach, and interview method. Data were obtained using observation and interview techniques. The result of this study is that communication within the family does not change, only the time of meeting changes. The obstacle faced during communication within the family during a pandemic is saturation, where they meet for 24 hours every day, besides that, there are also obstacles faced by gadgets.

Keywords: interpersonal communication, parent and child communication, the covid 19 pandemic, symbolic interactionism theory

Abstrak: Komunikasi di dalam keluarga adalah hal yang dapat mempengaruhi perilaku anak di dalam bermasyarakat. Komunikasi yang terjadi di keluarga berubah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lama waktu bertemu dan juga cara berkomunikasi. Komunikasi antar pribadi di dalam keluarga mengalami perubahan saat pandemi covid 19 ini menyerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi saat pandemi covid 19 dan juga kendala yang terjadi saat berkomunikasi pada masa pandemi covid 19. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teori interaksionalisme simbolik. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan juga pendekatan kualitatif, dan metode wawancara. Data diperoleh menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini komunikasi di dalam keluarga tidak berubah hanya saja waktu bertemu yang berubah. Kendala yang dihadapi pada saat komunikasi di dalam keluarga saat pandemi adalah kejenuhan, dimana setiap hari bertemu selama 24 jam, selain itu juga kendala yang di hadapi gadget yang makin tidak bisa terlepas dari keseharian keluarga.

Kata kunci: komunikasi antarpribadi, komunikasi orang tua dan anak, pandemi covid 19, teori interaksionalisme simbolik

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini membuat perubahan yang besar bagi pola hidup manusia, dimana yang sebelumnya berada dirumah hanya untuk beristirahat tetapi pada saat pandemi menyerang menjadi berubah yaitu rumah menjadi

tempat untuk bekerja dan belajar. Pandemi Covid-19 ini juga seharusnya dapat mengembalikan konsep komunikasi keluarga dimana setiap individu didalamnya memiliki peran dan tanggung jawab. Kondisi ini juga

seharusnya menjadi kesempatan bagi orang tua dan anak memperbaiki pola komunikasinya, dimana orang tua dan anak akan lebih sering berkomunikasi di rumah. Tetapi hal ini membuat sebagian besar orang tua kewalahan untuk bekerja dan juga membantu anak dalam proses belajar mengajar.

Kondisi pandemi seperti ini membuat orang tua kewalahan membantu anaknya. Karna kondisi seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya membuat orang tua kaget dengan kebiasaan baru yang harus dijalankan. Menurut Kompas pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada hubungan anak, dan orangtua di rumah selama masa pandemi. Berdasarkan data litbangKompas.tv tahun 2020 sebagai [Banyak kendala yang disengaja ataupun tidak mengganggu proses belajar mengajar di rumah. Kendala belajar online antara lain adalah akses internet yang sangat berpengaruh. Selain itu juga sulit untuk memahami materi yang dimana materi disampaikan hanya melalui internet para siswa sulit untuk bertanya. Selain itu juga rasa malas dan sulit untuk berkonsentrasi, kendala ini banyak aspek yang mempengaruhi. Aspek yang mempengaruhi antara lain adalah karena para siswa bebas untuk mengakses internet. Selain itu juga memikirkan aspek lain yaitu komunikasi antara anggota keluarga yang sangat](https://www.kompas.tv/article/96136/kendala-belajar-online-di-tengah-pandemi-covid-19_(Wijayanti, 2020 diakses pada tanggal 20 februari 2021) yang didapat melalui survei daring pada 7-11 Juli 2020. Sebanyak 28,5% responden menyatakan pandemic covid-19 membuat anak dan orangtua belajar bersama membahas beragam topik. Sedangkan, 34,1% anak memanfaatkan waktu di rumah untuk mengerjakan tugas masing-masing dari sekolah. 31,5% mengerjakan kelas daring dari sekolah. 2,6% mengikuti kursus tambahan, dan 3,3% menjawab lainnya.</p></div><div data-bbox=)

berpengaruh terhadap fokus seorang siswa.

Tetapi belajar online tidak selalu buruk. Pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa kelebihan antara lain lebih praktis dan fleksibel, pembelajaran jarak jauh memberikan ruang yang sangat terbuka untuk para siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Mudah didokumentasi, pembelajaran jarak jauh memberikan keuntungan bagi para siswanya untuk bisa lebih menangkap materi yang diberikan dengan cara di foto. Tetapi keuntungan ini juga menjadi klemahan dimana para siswa jadi malas untuk menulis dan membaca. Pembelajaran jarak jauh juga memberikan keuntungan yaitu hemat ongkos, dimana para siswa tidak usah mengeluarkan ongkos untuk pergi ke sekolah, tetapi dialokasikan untuk membeli paket internet yang juga terkadang diberikan secara Cuma-Cuma dari pemerintah ataupun sekolah. Mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab, pada saat pembelajaran jarak jauh siswa di tuntut untuk disiplin untuk mengumpulkan tugas dan juga ikut dalam pembelajaran, karna pada saat pembelajaran online guru tidak bisa mengingatkan atau memberi tahu setiap saat.

Adapun kendala lain saat pembelajaran online adalah orang tua. Liputan6.com, <https://www.liputan6.com/news/read/4310391/492jutaanakindonesia-alami-kekerasan-verbal-dari-orangtua-selama-pandemi> (Liputan6.com, 2020) (diakses pada tanggal 7 maret 2021) Jakarta Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Kementerian Kesehatan, Fidiansjah menyampaikan, 62 persen anak Indonesia mengalami kekerasan verbal selama pandemi Covid-19. Sedangkan 11 persennya mengalami kekerasan fisik. Data ini dikeluarkan oleh Wahana Visi Indonesia pada Mei 2020. Penelitian bertajuk 'Studi Penilaian Cepat Dampak Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Anak Indonesia' ini juga

menunjukkan bahwa 47 persen anak merasa bosan belajar di rumah, 35 persen anak merasa khawatir ketinggalan pelajaran, dan 34 persen anak merasa takut terkena penyakit, termasuk Covid-19. Jika dikalkulasikan ke dalam bentuk jiwa, maka 11 persen dari seluruh anak Indonesia adalah 8.745.000. Berarti jumlah anak yang mengalami kekerasan fisik sebanyak 8,7 juta. Sedangkan jumlah anak yang mengalami kekerasan verbal sebanyak 49,2 juta jiwa. Menurut saya hal ini dapat terjadi karna kejenuhan yang terjadi. Kejenuhan terhadap kondisi rumah dan juga kejenuhan terhadap kondisi pekerjaan. Kondisi ini wajar terjadi karna orang tua dan anak dipaksa untuk bertemu selama 24 jam dalam sehari. Beda dengan kondisi biasanya dimana hanya bertemu sepulang dari kerja, kini harus membantu anak juga dalam mengerjakan berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran online.

Di masa pandemi Covid-19 ini dimana orang tua yang bekerja di luar rumah bahkan hingga lembur, bisa memulai pekerjaannya dari rumah. Sehingga, dapat mengawasi anak dalam kesehariannya. Selain itu juga dapat mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring, dapat dikatakan menjadi guru pengganti saat berada di rumah. Namun, sebagian orang tua merasa sangat keberatan karna pekerjaan orang tua menjadi bertambah. Kebanyakan anak jika didampingi orang tuanya atau orang tua yang biasanya bekerja menjadi berada di rumah, ia akan mencari perhatian. karna, saat sang anak ditinggal bekerja oleh orang tuanya bahkan hingga lembur ia merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Dimana saat orang tua berada di rumah, berbagai macam tingkah laku akan dilakukan untuk menarik perhatian orang tuanya. Tingkah laku tersebut biasanya yang membuat orang tua menjadi jengkel dan kuwalahan, dengan begitu muncul konflik atau pertikaian ringan. Situasi

dimana sang anak sering ditinggal oleh orang tua bekerja bahkan hingga lembur membuat anak yang berada di rumah menjadi kesepian serta kurang adanya interaksi dari orang tua. Sehingga tidak dapat memahami atau mengerti satu sama lain.

Untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam lagi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Komunikasi Antar Pribadi Antara Orang Tua dan Anak Dalam Masa Pandemi COVID-19”.

II. METODE PENELITIAN

Teori Interaksional simbolik ini dikemukakan oleh Hebert Mead, yang mengulas teori ini dalam bukunya *Mind, Self, and Society*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi deskriptif yang mana bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Krisyantono, 2020:69) selain itu metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini, selain melakukan wawancara, peneliti juga mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung dengan melakukan observasi. Dengan melakukan kegiatan observasi, peneliti akan mendapatkan informasi yang variatif dan valid.

A. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Jalan Raya Kampung Sawah Gang Ursula RT 005 RW 04 Kecamatan Jatisampurna Kelurahan Jatiranggon Bekasi Jawa Barat lokasi tersebut adalah lokasi awal dimana peneliti akan mencari informasi namun tidak menutup kemungkinan Dalam penelitian ini lokasi peneliti melakukan berpindah-pindah subjek dari penelitian ini yaitu orang tua dan anak di masa pandemi waktu penelitian peneliti dilaksanakan pada bulan Mei 2021 hingga akhir Mei 2021 dalam kurun waktu yang tertera peneliti akan memanfaatkan dengan mendapatkan seluruh data atau informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian kali ini.

B. TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN

Teknik pemilihan informan pada penelitian kualitatif yang peneliti gunakan, peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada orang yang telah peneliti pilih. Peneliti anggap orang-orang yang telah peneliti pilih mengetahui permasalahan yang peneliti angkat. Penentuan data pada orang yang peneliti wawancara dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu penentuan Sumber data pada orang yang diwawancarai, dipilih dengan pertimbangan tertentu, hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian komunikasi meliputi ; kuisisioner (angket), interview

(wawancara), observasi (pengamatan), Focus Group Discussions (FGD), dokumentasi dan pencatatan pengamatan lapangan (Pujileksono, 2015:210) Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur serta observasi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian (Pujileksono, 2015:150). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan habis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih dipegang selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2016:245).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246-252). Dalam analisis ini terdapat komponen analisis, antara lain :

- Data *Reduction* (reduksi data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih-milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan lebih mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- Data *Display* (penyajian data)
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Data yang paling sering disajikan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

- *Concluding Drawing/verification*
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data. Menurut (Sugiyono, 2016:241) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, bila peneliti menggunakan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data seperti observasi dan wawancara.

Triangulasi membantu peneliti dalam menguji kredibilitas data melalui teknik gabungan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data teknik triangulasi karena menggabungkan dari data yang berbeda seperti hasil wawancara, digabungkan dengan realitas selama observasi, serta dengan dukungan dari dokumentasi yang didapatkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut KBBI orang tua adalah ayah ibu kandung. Arti lainnya dari orang tua adalah (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya).

Menurut Lestari (Lestari, 2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya

perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam Penulisan skripsi ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa orang informan yang berhubungan dan terlibat langsung dalam kegiatan ini yakni :

a) **Informan Kunci:** informan utama yang dijadikan sebagai pemberi informasi penting dalam penelitian ini. Informan kunci dipilih berdasarkan kriteria orang tua yang memiliki anak usia pelajar dan memiliki pengetahuan / pengalaman mengenai kegiatan komunikasi antar pribadi dengan anak-anaknya

- Bapak Edu dan Ibu Clara adalah sebuah keluarga yang memiliki 3 anak, 1 diantaranya adalah Toman yang sudah berusia 17 tahun dan duduk di bangku SMA kelas 2. 1 anak yang lainnya adalah siswi SMP kelas 2 yang bernama Angel, selain itu mereka juga memiliki anak yang berusia 5 tahun. Bapak Edu bekerja sebagai manager disebuah perusahaan konveksi yang terkena imbas dari pembatasan sosial, dan ibu Clara adalah seorang ibu rumah tangga. Pada saat pandemi ini Bapak Edu melakukan pekerjaannya dari rumah karna pembatasan sosial yang dilakukan pemerintah. Keluarga ini adalah salah satu keluarga yang memiliki status sosial cukup tinggi dengan pemasukan perbulannya,

didalam lingkungan rumah, keluarga ini adalah salah satu keluarga yang sering menjadi penyumbang dana. Dalam lingkungan tempat tinggal tetapi hubungan dengan tetangga tidak terlalu aktif dengan kebanyakan menghabiskan waktu untuk dirumah ataupun pergi bersama keluarga.

- Ibu Debora dan bapak Anton adalah sebuah keluarga yang memiliki 2 anak dimana Ibu Debora bekerja di dalam koperasi dan Bapak Anton adalah pekerja tambang, dimana dalam keluarga ini berkumpul dengan keluarga adalah hal yang sangat jarang dilakukan walaupun pandemi covid 19 melanda. Ibu Debora memiliki 2 orang anak dimana anak pertama mereka bernama Abel yang baru duduk di bangku SD dan anak kedua mereka bernama Narendra. Pada keluarga ini hubungan dengan masyarakat agak renggang dengan kondisi ayah mereka yaitu bapak Anton yang jarang pulang dan berkumpul dengan keluarga. Dalam kondisi keuangan mereka tidak mengalami masalah dengan kondisi rumah dan barang-barang yang mereka miliki
- Bapak Yohanes dan Ibu Cicilia adalah keluarga yang memiliki 2 anak yaitu Devin dan Bimo, dimana Devin masih duduk di bangku SMA dan Bimo sudah bekerja di sebuah pabrik. Bapak Yohanes bekerja sebagai pengajar di sebuah sekolah swasta sedangkan Ibu Cicilia adalah seorang perawat di rumah sakit swasta. Keluarga ini salah satu keluarga yang memiliki kedudukan di dalam lingkungan sekitar dimana pendapat-pendapat yang dikeluarkan oleh

bapak Yohanes selalu dipertimbangkan dalam sebuah forum. Dalam hal keuangan keluarga ini berbeda dengan keluarga yang menjadi informan peneliti lainnya. Dalam masalah keuangan keluarga ini tidak berlebih tetapi juga tidak kekurangan hanya dapat dipakai untuk makan dan menyekolahkan anak-anaknya.

b) **Informan Pendukung:** Informan pendukung merupakan informasi yang dapat memberikan data pendukung yang memperkuat data atau informasi utama. Informan yang dipilih selanjutnya merupakan orang-orang yang berperan aktif dalam komunikasi antar pribadi.

- Toman adalah anak pertama dari bapak Edu. Toman sekarang bersekolah di SMA Budhi Asih. Toman sekarang adalah pelajar kelas 1 SMA yang mengambil Jurusan IPA. Toman adalah salah satu anak yang aktif di sekolah dengan diikutinya berbagai eksul yang ada.
- Abel adalah anak kedua dari ibu Debora. Abel sekarang bersekolah di SD Strada Kampung Sawah. Abel adalah anak yang pendiam dibandingkan dengan anak lainnya. Sekarang Abel menduduki bangku kelas 2 SD.
- Devin adalah anak kedua dari bapak Yohanes. Devin sekarang bersekolah di SMA Pangudi Luhur. Devin sekarang adalah pelajar kelas 1 di SMA tersebut. Devin mengambil jurusan IPS. Devin adalah salah satu anak yang aktif di sekolah ini diketahui karna ia sering ditegur oleh gurunya.
- Bimo adalah anak pertama dari keluarga bapak Yohanes yang sekarang sedang

bekerja di sebuah pabrik.

- Angel adalah anak kedua di keluarga Bapak Edu yang sedang bersekolah SMP di SMP Sandikta Bekasi.

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada bab ini berfokus pada pola komunikasi orang tua dan anak dalam masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti sudah melakukan wawancara semiterstruktur dengan enam orang informan terpilih yaitu Debora, Edu, dan Bapak Yohanes dalam kacamata orang tua dan juga Abel, Toman, dan Devin dalam kacamata anak.

C. HASIL OBSERVASI

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada teknik ini peneliti mengamati segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian mulai dari perilaku atau sifat informan saat peneliti datang dan juga melihat cara informan dalam berkomunikasi dengan peneliti. Pada observasi awal yaitu peneliti datang untuk meminta izin melakukan wawancara peneliti merasakan bahwa informan yang peneliti tuju cukup memberikan respon yang positif, dengan memberikan senyuman dan juga teguran kepada peneliti. Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan wawancara, peneliti melihat bahwa para informan yang peneliti wawancara cukup menikmati atau terlepas dari tekanan, terlihat dari cara menjawab yang lugas dan pasti. Pada tahap wawancara dilakukan di rumah masing-masing

informan sehingga peneliti dapat langsung melihat cara informan melakukan komunikasi dirumah. Peneliti melihat komunikasi yang dilakukan informan dirumah cukup baik dengan adanya tegur dan sapa dan juga candaan yang peneliti lihat saat peneliti melakukan wawancara.

Hasil observasi yang peneliti dapat dari keenam informan yang peneliti wawancarai adalah cara berkomunikasi antara tiga keluarga yang peneliti wawancarai berbeda. Salah satu informan ada yang berkomunikasi dengan baik yaitu menganggap orang tuanya sebagai teman, terlihat dalam cara bercanda di dalam rumah. Ada yang cara berkomunikasi kaku yaitu hanya perintah yang dilakukan dan juga ada yang tidak terlalu kaku dan juga tidak terlalu fleksibel.

Menurut peneliti komunikasi didalam satu keluarga dan keluarga lain berbeda karna terlihat dari sifat informan yang peneliti wawancarai. Peneliti mewawancarai informan yang beragam contohnya ada yang pendiam seperti Abel dan juga ada yang aktif seperti Toman, Devin, dan juga Bapakn Yohanes. Pada tahap observasi ini cara mereka berkomunikasi dalam keluarga dapat terlihat dan dapat membantu peneliti untuk melakukan pembahasan pada penelitian ini.

Dari informan yang peneliti wawancarai komunikasi yang terjadi di dalam keluarga selama pandemi covid ini tidak ada yang berubah, hanya di salah satu keluarga polanya saja yang berubah. Menurut Kak Debora dan juga Abel, yang mana kak Debora mengemukakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga selama ini adalah ah baik baik saja Dalam hal ini Abel juga mengemukakan, menurut Abel komunikasi yang terjadi selama pandemi komunikasi yang terjadi di keluarganya selama ini adalah baik-baik saja Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga kak Debora pola

komunikasi yang dilakukan adalah pola komunikasi monopoli karna pada keluarga ini Kak Debora yang memiliki kekuasaan kepada anak-anaknya dimana Kak Debora memberika perintah kepada anak-anaknya.

Menurut Bapak Edu komunikasi yang terjadi di keluarganya cukup baik selama ini. Menurut Toman komunikasi yang terjadi di keluarganya cukup baik. Cukup baik karna yang peneliti dapatkan dari hasil observasi yaitu keluarga ini saling mengerti dimana bisa menempatkan diri pada saat yang tepat diana harus berkomunikasi ataupun harus tidak mengganggu satu sama lain. Menurut Bapak Yohanes komunikasi yang terjadi di keluarganya juga amat baik. Menurut Devin komunikasi di keluarga yang cukup baik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan baik karna keluarga ini saling membuka diri, bagaimana keadaannya jika ada keluh kesah akan langsung diceritakan dan juga keluarga adalah benar-benar tempat untuk mencurahkan isi hatinya, setelah penat dengan pekerjaan dalam keluarga ini pasti ada kehangatan saat di rumah.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di keluarga bapak Edu dan Toman serta Bapak Yohanes dan Devin pola komunikasi yang terjadi di dalam keluarga adalah Pola Komunikasi Persamaan dimana setiap anggota keluarga memiliki hak yang sama dalam kesempatan berkomunikasi. Peran masing-masing yang dijalankan menunjang komunikasi keluarga yang efektif, termasuk komunikasi antara orang tua dan anak. Pada masa *social and physical distancing* sekarang ini, dalam menjalankan peran orang tua ada tambahan, yaitu menemani, mendampingi, dan membimbing anak belajar selama masa pembelajaran jarak jauh.

Kendala yang dihadapi saat berkomunikasi pada masa pandemi covid ini adalah beragam, mulai dari kejenuhan yang dialami saat berada dirumah, waktu

yang ada selama 24 jam berada dirumah tidak sepenuhnya digunakan untuk berkomunikasi melainkan digunakan juga untuk melakukan kewajibannya masing-masing, gadget yang lebih sering digunakan saat pandemi Covid 19. Kendala lain yang dihadapi saat berkomunikasi pada masa pandemi ini adalah kejenuhan dimana anggota keluarga yang sudah biasa bertemu dan berkomunikasi menggunkan waktu sisa mereka setelah melakukan aktivitas bekerja dan belajar pada masa pandemi seperti ini mereka bertemu dan berkomunikasi selama 24 jam saat mereka berada dirumah.

Dari data yang peneliti dapat dari informan, kekerasan yang terjadi terhadap anak meningkat seperti yang dikemukakan kak Debora, Abel, Bapak Edu, dan juga Toman, karna pada keluarga Bapak Yohanes dan juga Devin memang tidak membudayakan kekerasan secara verbal maupun fisik di dalam menegur anak jika melakukan kesalahan. Pada tahap ini teori interaksionalisme simbolik dapat digunakan pada bagian

1. **Mind** adalah sebuah proses berfikir melalui situasi dan merencanakan sebuah tindakan terhadap objek melalui pemikiran simbolik. Menurut Mead pikiran atau mind muncul bersamaan dengan proses komunikasi yang melibatkan bahasa serta gerak tubuh. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian dari proses sosial. Pada tahap ini karna sudah terlalu lama berada dirumah mungkin menyebabkan pikiran atau *mind* yang sudah tidak fresh lagi karna tidak berkembang yang setiap hari harus bertemu dengan masalah yang sama dan komunikasi yang tidak beragam karna pembatasan bersosialisasi yang dibuat oleh pemerintah.
2. **Self** atau diri merupakan fungsi dari bahasa karena dapat merespon

kepada diri sendiri sebagai objek. The self atau diri merupakan cirri khas manusia. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas intraksi sosial dan bahasa juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya simbol. Pada tahap ini benar-benar tidak bisa digunakan karna pembatasan sosial yang diberlakukan.

3. **Society** atau masyarakat adalah interaksi yang terjadi pada setiap individu yang prosesnya melibatkan penggunaan bahasa atau isyarat, juga berkaitan dengan proses sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat selalu ada dalam diri individu. Masyarakat hanya dipandang secara umum sebagai proses sosial yang mendahului mind dan self tetapi yang terpenting bajwa disetiap diri individu didalamnya juga terdapat orang lain dan terjadi interaksi. Pada tahap ini mungkin jika kekerasan terjadi di dalam keluarga meningkatkan menyebabkan anggota keluarga dalam hal ini anak lebih cenderung untuk takut dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini disebabkan ketakutan anak untuk melakukan kesalahan dan juga menerima hukuman dari lawan bicaranya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak dalam masa pandemi covid 19, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Komunikasi yang terjadi selama pandemi covid 19 di dalam keluarga yang peneliti pilih menjadi informan peneliti bisa dikatakan hampir tidak ada perubahan dimana semua

informan berkomunikasi dengan minimal sama dengan sebelum pandemi covid 19 melanda. Selain itu kendala yang dihadapi pada saat pandemi covid ini adalah kejenuh yang memang tidak bisa dihindarkan, dimana sudah satu tahun lebih berada didalam rumah dan juga pergerakan yang bisa dilakukan dibatasi oleh kebijakan pemerintah. Selain itu informan peneliti juga mengemukakan penggunaan gadget dalam masa pandemi covid 19 ini jauh meningkat dibanding sebelum pandemi, dikarenakan anak-anak harus menggunakan gadget dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-gurunya.

Selain itu Mengetahui Komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam masa pandemi Covid-19 dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana cara berkomunikasi keluarga di dalam masa pandemi covid 19 ini. Mengetahui Kendala komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam masa pandemic Covid-19, komunikasi yang terjadi di dalam pandemi covid ini memiliki kendala yaitu kejenuhan dan juga gadget yang digunakan secara berlebihan di dalam keluarga. selain itu juga kekearan terhadap anak yang sedikit peneloti singgung dalam penelitian yang peneliti lakukan, dimana informan-informan tersebut menggunakan cara pintas dalam menegur anak-anak mereka. Dimana cara-cara tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada psikis anak jika dilakukan terus-menerus. Pada keluarga Kak Debora dan Abel mereka menggunakan nada-nada tinggi yang mana adalah masuk dalam kekerasan verbal dan juga terkadang menggunakan cubitan yang adalah kekerasan fisik. Pada keluarga Bapak Edu dan juga Toman menggunakan kekerasan verbal juga tetapi dengan cara yang berebda yaitu dengan ancaman yang diberikan jika anak melakukan kesalahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, R. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. EGC.
- Ali. (2010). *Konsep dukungan keluarga*. salemba medika.
- Arisandi, H. (2014). *BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN*. IRCiSoD.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2016). *Teori Komunikasi* (Dharma (ed.)). GAVA MEDIA.
- Dwi Kurniati. (2012). *PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DI DALAM KELUARGA DALAM MENGHADAPI KECEMASAN PENSIUN. 1*, 1–20.
- Faarook, S. A. (2016). KORELASI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH. *Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global*, 651–658.
- Griffin, E. (2012). *Communication Theory*. MC GRaw-Hill.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Ar-Ruzz Media.
- Handayani, M. (2016). PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM KELUARGA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 57–64.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses Keperawatann Keluarga*. Pustaka As Salamm.
- Krisyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. kencana.
- Liputan6.com. (2020, July). 49,2 Juta Anak Indonesia Alami Kekerasan Verbal dari Orangtua Selama Pandemi. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/news/read/4310391/492-juta-anak-indonesia-alami-kekerasan-verbal-dari-orangtua-selama-pandemi>
- Mulyana, D. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

- Pujileksono. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.
- Sari, A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish.
- Setyawan, & Aditya, D. (2012). *Konsep Dasar Keluarga*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Widoyoko, & Eko, P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, F. (2020, July). Kendala Belajar Online di Tengah Pandemi Covid-19. *KOMPASTV*. <https://www.kompas.tv/article/96136/kendala-belajar-online-di-tengah-pandemi-covid-19>